

**SOSIAL EKONOMI KELUARGA BURUH PABRIK TAPIOKA
DI DESA RUKTI BASUKI TAHUN 2017**

(JURNAL)

**Oleh
BONDAN PRAKOSO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Pabrik Tapioka Di Desa Rukti Basuki Tahun 2017

Bondan Prakoso¹, I Gede Sugiyanta², Sudarmi³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: pamungkas4050@gmail.com.Telp. +6282269202381

Received: Apr, 20th 2018

Accepted: Apr, 20th 2018

Online Published: Apr, 20th 2018

ABSTRACT: *Socio Economic Family Factory Workers Tapioca At Rukti Basuki Village In Year 2017. This research aspects of social and economic, covering the number of children , the number of dependents , income levels and the level of subsistence minimum basic needs. Descriptive methods, by applying a technique data is observation, documentation and interview structured as well data analysis is based on the table the frequency of simple. Research results: 1. The number of children respondents are a little average two childrens. 2. The number of dependent respondents are a little average four persons. 3. The average income Rp 1.487.836,- respondents. 4. Basic needs 21 respondents did not fulfilled and 9 respondents fulfilled.*

Keywords : *economy , factory workers tapioca, social*

ABSTRAK: Penelitian ini aspek kajiannya sosial ekonomi, meliputi jumlah anak, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur serta teknik analisa data tabel persentase berdasarkan frekuensi sederhana. Hasil penelitian: 1. Jumlah anak responden tergolong sedikit dengan rata-rata dua orang anak. 2. Jumlah tanggungan responden tergolong sedikit dengan rata-rata empat orang. 3. Rata-rata pendapatan responden Rp 1.487.836,-. 4. Kebutuhan pokok 21 responden tidak terpenuhi dan 9 responden terpenuhi.

Kata Kunci : buruh pabrik tapioka, ekonomi, sosial

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di Desa kebutuhan hidupnya bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian ini terdiri pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Salah satu sektor pertanian rakyat tersebut yang dilakukan penduduk Desa secara umum berupa, sawah, ladang dan kebun yang umumnya ditanami padi, jagung, singkong dan lain-lain. Pertanian rakyat dalam hal ini adalah pertanian singkong, salah satu contoh daerah yang lahannya dijadikan pertanian singkong oleh masyarakat, yaitu Desa Rukti Basuki.

Desa Rukti Basuki berada di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah penduduk seluruhnya tercatat sebanyak 5.199 jiwa yang terdiri dari 2.718 penduduk laki-laki, 2481 penduduk perempuan dan 2.862 kepala keluarga yang tersebar di 11 dusun dan 40 RT dengan luas wilayah 1.372 ha yang terdiri dari lahan pemukiman umum, lahan persawahan, ladang atau tegalan, perkebunan, jalan dan fasilitas umum (Monografi Desa Rukti Basuki, 2016).

Hasil pertanian singkong yang melimpah di Desa Rukti Basuki menjadikan bermunculannya pabrik-pabrik pengolahan singkong menjadi tepung tapioka seperti halnya Pabrik Tapioka PT Kohin yang ada di Desa Rukti Basuki. Pembangunan industri tidak hanya dipusatkan di perkotaan melainkan juga menyebar ke daerah-daerah atau pedesaan. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan R. Bintarto (1977:88), yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam

melaksanakan industri di suatu wilayah didukung oleh tersedianya bahan mentah/dasar, tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengelola sumber-sumber daya, tersedianya modal, lalu lintas yang baik, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri, keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, dan mengubah *agraris-geest* menjadi *industri-geest*.

Untuk menjalankan produksinya, sebuah pabrik membutuhkan tenaga kerja (buruh) karena buruh ini merupakan faktor penggerak dari faktor-faktor produksi lainnya. Sehingga hal ini akan membuka kesempatan kerja bagi para penduduk usia kerja, khususnya bagi masyarakat Desa Rukti Basuki. Menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:27), karyawan (buruh) adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintahan dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan.

Dengan adanya kesempatan kerja menjadi buruh pabrik tapioka ini dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Rukti Basuki. Menurut Koentjaraningrat, (1997:35) Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat pemberi posisi ini disertai pula dengan

seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status Selanjutnya pengertian sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2005:430) yaitu keadaan dari masyarakat yang suka mementingkan kepentingan umum sedangkan pengertian ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005:167) yaitu ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Terdapat empat jenis pekerjaan buruh pabrik tapioka, yaitu ngopen, nyekop, bongkar dan giling. Dengan beberapa jenis pekerjaan tersebut dan sistem kerja yang borongan, maka upah yang didapatkan berbeda antara satu dengan yang lain. Sehingga dapat dikatakan pendapatan buruh tidak menentu dan rendah. Menurut pendapat Emil Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Padahal dengan adanya pendapatan ini di harapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pabrik tapioka dalam satu bulan.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang : 1. Jumlah anak kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka di Desa Rukti Basuki Tahun 2017. 2. Jumlah tanggungan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Tahun 2017. 3. Tingkat pendapatan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka di Desa Rukti Basuki Tahun 2017. 4. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh Pabrik Tapioka di Desa Rukti Basuki Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa metode deskriptif, penggunaan metode ini bertujuan untuk penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif terhadap situasi, dalam hal ini adalah keadaan sosial ekonomi buruh pabrik tapioka PT Kohin dengan jalan mencari dan mengumpulkan data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah anak kepala keluarga buruh pabrik Tapioka, jumlah tanggungan kepala keluarga buruh pabrik Tapioka, tingkat pendapatan kepala keluarga buruh pabrik Tapioka dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pabrik Tapioka.

Devinisi oprasional variabel dalam meliputi 1. jumlah anak dikatakan banyak jika jumlah anak > 2 dan dikatakan sedikit jika jumlah anak ≤ 2 . 2. Jumlah tanggungan dikatakan kecil apabila jumlah tanggunga ≤ 5 dan banyak apabila jumlah tanggungan > 5 . 3. Tingkat pendapatan penelitian ini mengacu pada Upah Minimum Regional (UMR) Lampung sebesar Rp 1.763.000,- per bulan. Sehingga tingkat pendapatan di kelompokan menjadi 2 yaitu pendapatan di atas Rp 1.763.000 dan pendapatan di bawah Rp 1.763.000. 4. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok dalam penelitian ini di hitung dari pengeluaran keluarga dalam satu bulan apakah dari pendapatan tersebut dapat terpenuhi atau tidak terpenuhi.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara terstruktur. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik persentase, yaitu

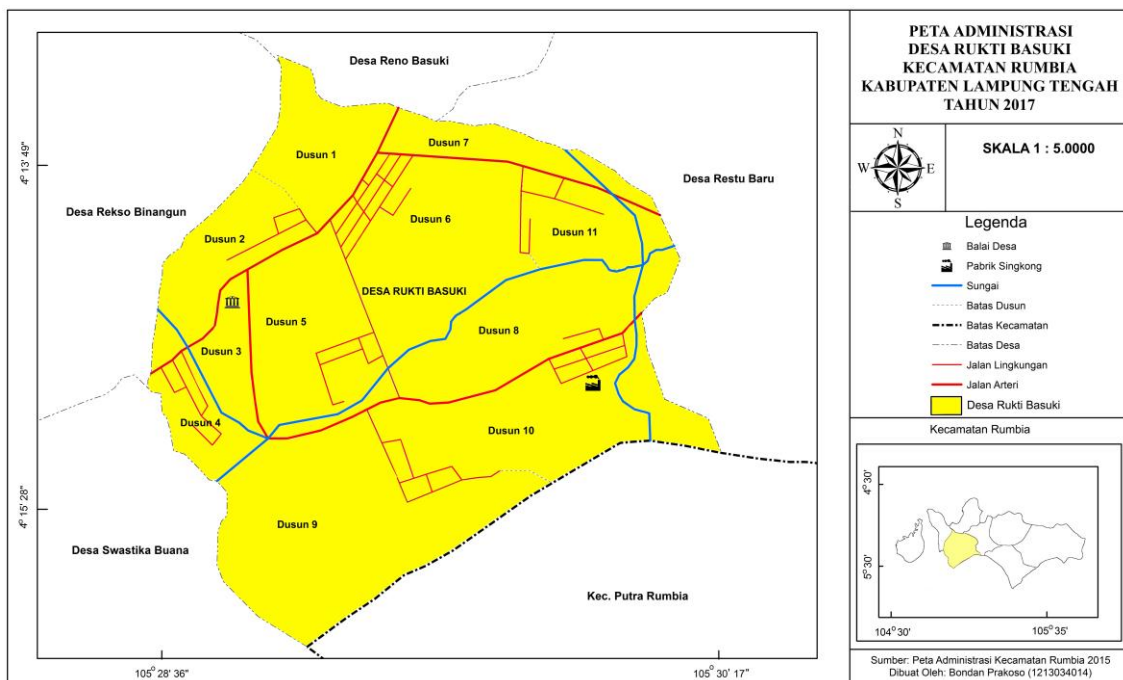
data yang diperoleh dari unit teknik pengumpulan data selanjutnya dianalisis secara kualitatif sederhana yaitu dibuat distribusi frekuensi yang dideskripsikan dalam bentuk tabel yang kemudian di persentasekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Desa Rukti Basuki terletak pada posisi $04^{\circ} 13' 20''$ LS sampai $04^{\circ} 16' 05''$ LS dan $105^{\circ} 28' 36''$ BT sampai $105^{\circ} 30' 17''$ BT. Secara administratif Desa Rukti Basuki terletak di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Jarak antara Desa Rukti Basuki dengan pusat pemerintahan Kecamatan Rumbia

sejauh ± 6 Km, sedangkan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah sejauh ± 60 km dan jarak dengan pusat pemerintahan Ibukota Provinsi sejauh ± 120 km (Monografi Desa Rukti Basuki, 2016). Adapun batas-batas administratif Desa Rukti Basuki sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Reno Basuki.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Putra Rumbia.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rekso Binangun dan Desa Swastika Buana.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Restu Baru.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Rukti Basuki

Secara sosial ekonomi Desa Rukti Basuki mudah untuk dijangkau dan tidak terisolir dengan daerah lain di sekitarnya. Letak Desa Rukti Basuki yang cukup baik ini, membuat Desa Rukti Basuki banyak menerima keterbukaan baik segi pembangunan

maupun kesempatan kerja. Ketinggian wilayah Desa Rukti Basuki yaitu 50 meter dengan suhu rata-rata 26°C . Daerah ini relatif dataran rendah dan tidak nampak terlihat bentang lahan yang bergelombang sehingga daerah ini mudah dalam pengolahan lahannya untuk

penanaman berbagai jenis tanaman pertanian seperti singkong, padi dan palawija (Monografi Desa Rukti Basuki, 2016).

Jumlah penduduk Desa Rukti Basuki pada tahun 2016, yaitu 5.199 jiwa yang terdiri dari 2.718 jiwa penduduk laki-laki, 2.481 jiwa penduduk perempuan dan 2.862 kepala keluarga. Untuk luas wilayahnya 13,72 km sehingga tingkat kepadatan penduduknya 379 jiwa/km (Monografi Desa Rukti Basuki. 2016).

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian, maka diperoleh hasil yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga buruh pabrik Tapioka di Desa Rukti Basuki Tahun 2017, maka diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Dimiliki

No	Jumlah Anak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	> 2 (Banyak)	12	40.00
2.	≤ 2 (Sedikit)	18	60.00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Jumlah anak yang dimiliki responden tergolong sedikit, dari 30 responden yang memiliki anak lebih dari 2, yaitu 12 (40.00%) responden dan 18 (60.00%) responden memiliki jumlah anak kurang dari atau sama dengan 2. Dengan banyak dan sedikitnya jumlah anak yang dimiliki setiap responden, akan berpengaruh terhadap pengeluaran suatu keluarga.

Semakin sedikit anak dalam suatu keluarga maka semakin sedikit pula pengeluaran yang keluarga berikan, namun sebaliknya semakin banyak anak yang ditanggung suatu keluarga maka semakin banyak juga pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kepala keluarga merupakan pemimpin dalam keluarga dituntut untuk dapat memenuhi dan membiayai kebutuhan pokok keluarga. Jumlah anak yang lebih dari 2 orang yaitu sebanyak 12 responden. Hal ini menyebabkan

keluarga yang jumlah anaknya banyak akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kebutuhan yang diperlukan untuk anak seperti pendidikan anak, kebutuhan sandang anak dan lain-lain

Jika dilihat dari kesadaran akan keluarga berencana (KB), mereka sudah tahu bahwa program pemerintah itu sangat baik namun alasan mereka terkendala biaya yang membuat mereka tidak melakukan keluarga berencana (KB) dan ada sebagian responden yang tidak memperdulikan akan pentingnya (Keluarga Berencana) KB. Padahal dengan banyaknya anak dalam suatu keluarga akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga tersebut. Secara tidak langsung dengan mengikuti KB responden juga sudah mentaati program pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan dan kebutuhan anak yang hanya 2 orang akan terpenuhi.

2. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jumlah tanggungan yang dimiliki kepala

keluarga buruh pabrik Tapioka di Desa Rukti Basuki Tahun 2017, maka diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan yang Dimiliki

No.	Jumlah Anak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	> 5 (Banyak)	7	23,33
2.	≤ 5 (Sedikit)	23	76,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan kurang dari atau sama dengan 5 (lima) yaitu sebanyak 23 responden (76,67%) dan sebanyak 7 responden (23,33%) yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 (lima). Jumlah tanggungan yang sedikit ini dimungkinkan karena jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga sedikit ataupun anak dan anggota keluarga lainnya sudah bekerja dan menanggung hidupnya sendiri serta tidak ada tanggungan lain selain keluarga inti seperti istri dan anak-anak yang belum bekerja dan masih sekolah.

Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit atau banyak akan tetap mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup sehingga kebutuhan pokok keluarga juga belum dapat terpenuhi dalam setiap bulannya.

Melihat dari hasil penelitian ini, jumlah tanggungan yang responden miliki tergolong sedikit. Namun tetap saja pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sulit terpenuhi. Hal ini dikarenakan pendapatan yang responden dapat sebagai buruh pabrik tapioka sangatlah kecil sehingga dengan kecilnya pendapatan ini akan sulit bagi keluarga responden dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga meskipun jumlah tanggungan keluarga sedikit.

3. Tingkat Pendapatan

Dalam penelitian ini besar kecilnya pendapatan yang diperoleh responden berpedoman pada Upah Minimum Regional Provinsi Lampung pada waktu penelitian yaitu Rp. 1.763.000,-. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendapatan kepala keluarga responden dari hasil bekerja buruh pabrik tapioka perbulannya dapat diketahui pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No.	Pendapatan Dari Hasil Pertanian (bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kurang dari atau sama dengan (≤1.763.000)	25	83,34
2.	Lebih dari (>1.763.000)	5	16,66
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 responden yang pendapatan lebih dari standar Upah Minimum Regional (UMR) Lampung dan 25 responden pendapatannya masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Lampung. Tercapainya pendapatan lebih atau tidaknya dari standar Upah Minimum Regional (UMR) Lampung yang ada yaitu Rp 1.763.000,- jadi pendapatan setiap responden tidak menentu setiap bulannya. Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan menjadi buruh berbeda-beda dan sistem upah yang borongan. Walaupun demikian pendapatan inilah yang digunakan dalam mencukupi kebutuhan hidup kepala keluarga responden sehari-hari. Pendapatan yang berbeda-beda ini menjadi problem tersendiri karena pendapatan menjadi tidak menentu setiap bulannya.

Pendapatan yang responden peroleh bergantung pada jenis pekerjaan apa yang responden lakukan, karena setiap jenis pekerjaan menjadi buruh pabrik tapioka memiliki upah yang berbeda. Jenis pekerjaan yang ada di pabrik tapioka yaitu nyekop, giling, ngopen dan bongkar.

Untuk upah pada setiap pekerjaan yaitu sebesar Rp 1.800 per 1 kwintal untuk bagian nyekop dalam sehari mendapatkan 25-30 kwintal, sebesar Rp 2.400 per kwintal untuk bagian ngopen dalam sehari mendapatkan 20-25 kwintal, sebesar Rp3.000 per ton untuk bagian giling dalam sehari mendapatkan 15-20 tton dan sebesar Rp 3.500 per ton untuk bagia bongkar dalam sehari mendapatkan 13-18 ton. Sehingga dalam setiap bulannya rata-rata kepala keluarga hanya mamapu mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1.487.836,-

sedangkan standar UMR Lampung Rp 1.763.000,- dapat dikatakan tingkat pendapatan kepala keluarga buruh pabrik tapioka di Desa Rukti Basuki tergolong rendah.

4. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Responden

Dimana dalam penelitian ini pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pabrik tapioka di Desa Rukti Basuki, dapat dikatakan terpenuhi apabila kebutuhan pokok minimum keluarga responden lebih dari Rp 319.850,- per orang per bulan dalam keluarga dan tidak terpenuhi bila kebutuhan pokok minimum keluarga responden kurang dari atau sama dengan Rp 319.850,- per orang per bulan dalam keluarga.

Kebutuhan pokok minimum dalam penelitian ini dilihat berdasarkan kebutuhan pokok yang dalam kebutuhan sehari-hari responden yang dihitung berdasarkan standar perhitungan yang dibuat oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 yang mana kebutuhan ini meliputi beras kriteria sedang 10 kg, sumber protein a. daging kriteria sedang 0,75 kg, b. ikan segar kriteria baik 1,20 kg, c. telur ayam criteria ayam ras 1 kg, tempe/tahu kriteria baik 4,50 kg, susu kriteria sedang 0,90 kg, gula pasir kriteria sedang 3 kg, minyak goreng kriteria curah 2 kg, sayuran (bayam) kriteria baik 7,20 kg, buah (pisang/pepaya) kriteria baik 7,50 kg, tepung terigu kriteria sedang 3 kg, teh kriteria celup 1 dus isi 25, kopi kriteria sachet 4 isi 75 gr, gas elpigi kriteria @3kg 2 tabung yang dihitung dalam satu bulan per

orang. Untuk lebih jelasnya mengenai pemenuhan kebutuhan pokok minimum

keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Kriteria Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga

No.	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Terpenuhi ($\geq 319.850,-$)	9	30,00
2.	Tidak Terpenuhi ($< 319.850,-$)	21	70,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari hasil di atas ketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 21 orang responden (70,00%) kebutuhan pokok minimum keluarganya tidak terpenuhi dan hanya 9 orang responden (30,00) yang kebutuhan pokoknya terpenuhi. Banyak faktor yang mempengaruhi terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok keluarga salah satunya jumlah anggota keluarga dan pendapatan per bulan. Jika jumlah anggota banyak dalam suatu keluarga, maka kebutuhan pokok minimum sehari-hari akan besar namun sebaliknya jumlah anggota keluarga yang sedikit kebutuhan pokok minimum akan kecil.

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok dalam suatu keluarga dapat juga dilihat dari pendapatan kepala keluarga. Pada penelitian ini sebagian besar responden berpendapatan rendah, dikatakan rendah karena pendapatan yang mereka peroleh dalam satu bulan rata-rata pendapatannya di bawah upah minimum regional (UMR) Lampung. Pendapatan yang rendah di tambah jumlah anggota keluarga yang banyak secara tidak langsung mengakibatkan kebutuhan pokok minimum tidak terpenuhi. Namun bagi keluarga yang jumlah anggota keluarganya sedikit kebutuhan pokoknya terpenuhi dalam satu bulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang “Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Pabrik Tapioka di Desa Rukti Basuki Tahun 2017”, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki jumlah anak kurang dari atau sama dengan 2 orang yaitu sebanyak 18 responden (60,00%) dan sebanyak 12 responden (40,00%) memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang. Dengan rata-rata jumlah anak yang dimiliki responden yaitu 2 orang.
2. Jumlah tanggungan yang dimiliki responden sebagian besar merupakan keluarga kecil yang memiliki jumlah tanggungan ≤ 5 orang sebanyak 23 responden (76,67%) dan sebanyak 7 responden (23,33%) memiliki jumlah tanggungan > 5 orang. Rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki responden yaitu 4 orang.
3. Tingkat pendapatan dari keseluruhan responden yaitu Rp 44.635.100,-per bulan. Dengan rata-rata pendapatan

yang diterima setiap responden yaitu sebesar Rp 1.487.836,- per bulan.

4. Standar pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga responden sebesar Rp 319.850,- per orang per bulan. Dengan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok yaitu 9 (30,00%) responden terpenuhi dan sebesar 21 (70,00%) responden yang tidak terpenuhi.

Saran

1. Bagi responden yang memiliki pendapatan dari bekerja buruh pabrik tapioka rendah, hendaknya mencari pekerjaan sampingan selain dari pekerjaan pokok tersebut seperti bekerja buruh tani dan buruh bangunan yang sistem upahannya harian. Sehingga dengan adanya pendapatan tambahan ini kebutuhan pokok keluarga dapat terbantu.
2. Kepada istri dan anak-anak keluarga responden yang sudah berusia produktif tapi tidak atau belum bekerja, diharapkan agar dapat mencari pekerjaan yang mana hasilnya dapat membantu pendapatan keluarga.
3. Kepada pihak pemilik pabrik agar lebih memperhatikan kesejahteraan para buruh, dengan cara menaikkan upah yang di dapat buruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Monografi Desa*. Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Desa Rukti Basuki. Lampung Tengah.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- R. Bintarto. 1988. *Geografi Sosial*. UP. Gpring. Jakarta.
- Sastrohadiwiryo Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Di Indonesia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Salim Emil. 1994. *Perencanaan Pembangunan Pemerataan Pendapatan*. PT. Indayu Press. Jakarta.